

# Mandalika Journal of Community Services

ISSN: 3046-6385 Vol. 2 No. 2, 2025

## PENGEMBANGAN KAPASITAS NELAYAN KECIL DS. PEMURUS KEC. ALUH ALUH KAB. BANJAR PROV. KALIMANTAN SELATAN

**Isra Ul Huda<sup>1</sup>, Asruni<sup>2</sup>, Anthonius Junianto Karsudjono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Indonesia

E-mail: israulhuda83@gmail.com, asru.ni@gmail.com, tonimbbm@yahoo.com

---

### Abstrak

**Kata Kunci:**

Nelayan Kecil,  
Pengembangan  
Kapasitas, Pengabdian  
Masyarakat, Praktik  
Perikanan  
Berkelanjutan,  
Pemberdayaan  
Ekonomi

Penelitian "Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil" bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan skala kecil di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Proyek ini berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas nelayan lokal melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Inisiatif ini, yang dipimpin oleh Isra Ul Huda, Asruni, dan Dr. Anthonius Junianto Karsudjono, menekankan pentingnya pembangunan ekonomi lokal dan peran praktik perikanan berkelanjutan. Program ini melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Banjar serta Kepala Desa Pemurus, yang memastikan dukungan luas dari komunitas. Dengan meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan praktis mengenai praktik berkelanjutan, proyek ini bertujuan untuk memberdayakan nelayan lokal, meningkatkan peluang ekonomi mereka, dan mempromosikan pelestarian lingkungan. Laporan ini juga membahas tantangan yang dihadapi dan hasil yang tercapai melalui upaya kolaboratif antara peneliti dan masyarakat.

---

**Abstract**

The research "Development of Small Fishermen's Capacity" is aimed at improving the livelihood of small-scale fishermen in Pemurus Village, Aluh Aluh Subdistrict, Banjar District, South Kalimantan. The project focuses on enhancing the skills, knowledge, and capacity of local fishermen through community service activities. This initiative, led by Isra Ul Huda, Asruni, and Dr. Anthonius Junianto Karsudjono, emphasizes the importance of local economic development and the role of sustainable fishing practices. The program engaged local stakeholders, including the Fisheries and Food Security Office of Banjar District and the Pemurus Village Head, ensuring broad community support. By increasing awareness and providing practical training on sustainable practices, the project seeks to empower local fishermen, enhance their economic opportunities, and promote environmental conservation. The report also discusses the challenges faced and the outcomes achieved through the collaborative efforts between the researchers and the community.

---



This is an open access article under the CC BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

## PENDAHULUAN

Nelayan adalah masyarakat yang mempunyai karakteristik berbeda dari masyarakat lainnya. Sifat komunalisme mereka sangat tinggi dan buruh nelayan identik dengan kemiskinan dalam bekerja mereka harus menghadapi ganasnya ombak dancuaca laut, tinggal berhari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan. pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu banyak anak nelayan yang tidak bersekolah karena harus membantu di laut. seluruh anggota keluarga nelayan dikerahkan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ada pembagian tugas yang dilakukan keluarga nelayan bagi anggotanya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya serta berdasarkan jenis kelamin.

Nelayan laki-laki mencari ikan laut atau membeli ikan dan menjual produknya, sedangkan nelayan perempuan melakukan pengolahan ikan (ikan asin, pindang dan terasi). Unit usaha nelayan yang besar dikelola laki-laki,namun sebaliknya unit usaha kecil dikelola perempuan sebagai bentuk strategi mereka untuk mempertahankan hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan masyarakat pesisir masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan. Sementara sumber daya alam melimpah seperti ikan dan biota laut lainnya. Selain itu potensi pariwisata berupa penomena keindahan pantai semestinya memberikan nilai lebih yang bisa digali untuk kesejahteraan masyarakat pesisir. Seharusnya masyarakat pesisir mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibanding masyarakat lainnya.

Program pengembangan perikanan tangkap merupakan program yang memberikan bantuan berupa armada perahu sampan kepada nelayan tradisional dan peralatan yang berkaitan dengan nelayan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan bagi masyarakat nelayan tradisional, mengurangi biaya operasional serta mempermudah nelayan menuju ke daerah penangkapan ikan.

Perikanan tangkap berbeda dengan perikanan budidaya, dimana perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar. Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan dilaut, terutama disekitar pantai dan landasan kontinen.

Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi Pengaruh penangkapan ikan, diantaranya dipengaruhi oleh musim, daerah penangkapan (fishing ground), alat tangkap dan armada tangkap yang digunakan. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir sejak awal berdirinya menyadari bahwa Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembangnya produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Selain itu secara historis kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar, khususnya Kecamatan Bangko. Hasil ekspor komoditi ikan yang berasal dari wilayah perairan yang cukup luas, memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kegiatan perikanan tangkap merupakan kegiatan dominan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir/nelayan tradisional di kota Bagansiapi-api sehingga produksi perikanan di kota Bagansiapi-api hampir berasal dari usaha penangkapan ikan. Program pengembangan perikanan tangkap ini telah dilaksanakan secara bertahap dari tahun

ke tahun sejak tahun 1999, sampai telah dilaksanakan sekarang ini, anggrannya yang berasal dari APBD daerah yang melibatkan dari dinas perikanan dan kelautan, yang memberikan bantuan seperti boaat, jaring ikan dan lain-lain , agar masyarakat nelayan terbantu untuk mencari mata pencarinya dan meningkat ekonominya agar hidup sejahtera. Pada dasarnya program Pengembangan Perikanan Tangkap (P2T) bertujuan untuk meningkatkan angka kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan, akan tetapi program tersebut tidak selalu sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Program tersebut dirancang pemerintah daerah tanpa menghiraukan karakteristik masing-masing daerah dan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Berdasarkan data perkembangan kesejahteraan masyarakat nelayan terhadap program P2T pada tahun 2014-2016, angka kesejahteraan naik turun dari tahun ketahun, yaitu pada tahun 2014 angka kesejahteraan masyarakat nelayan meningkat, sepihingga meningkatnya perekonomian masyarakat nelayan dikarenakan hasil tangkapan nelayan meningkat semenjak disalurkan bantuan alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah, dan pada tahun 2015-2016 angka kesejahteraan masyarakat nelayan sedikit menurun seperti menurunnya hasil tangkapan nelayan dikarenakan alat tangkap yang mengalami kerusakan seperti jaring koyak ,boot bocor sehingga perlu dilakukan bantuan perawatan alat tangkap yang sudah digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat yang berjudul :“**Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil Ds. Pemurus kec. Aluh Aluh Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan**”

## METODE

Obyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat nelayan kecil Ds. Pemurus kec. Aluh Aluh Kab. Banjar prov. Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023.

Adapun bentuk dari kegiatan ini adalah: Penyuluhan Berbasis Masalah: pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu fasilitator memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta, tetapi mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Metode ini membantu peserta penyuluhan dengan melihat pengalaman konkret mereka di lapangan dan kemudian merefleksikan dan menemukan strategi-strategi perbaikan ke depan.

Simulasi: simulasi biasanya menggunakan materi penyuluhan yang bisa memunculkan situasi kerja yang nyata. Simulasi ini penting untuk memunculkan ide-ide baru bagi perbaikan dunia kepencinta alaman dan penyelesaian masalah-masalah aktual lingkungan.

Diskusi Kelompok: Hampir sebagian besar penyuluhan ini menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi peserta dan menjamin terjadinya transfer pengetahuan di antara peserta.

Kerja Pribadi: Peserta juga diarahkan untuk menyelesaikan materi penyuluhan secara

pribadi. Beberapa tugas harus diselesaikan secara pribadi untuk meningkatkan tanggungjawab peserta menguasai materi yang sangat prinsipil dan penting. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi peserta ketika penyuluhan telah berakhir dan mereka harus kembali ke organisasi masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman sosial dan pola pikir nelayan kecil yang ada di Desa Pemurus, Kecamatan Aluh Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pemurus, yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor perikanan, menghadapi tantangan besar dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberi wawasan baru bagi nelayan mengenai pentingnya perubahan pola pikir dan kesadaran sosial yang lebih baik dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial mereka.

Kegiatan ini diikuti oleh 33 orang nelayan kecil dari Desa Pemurus. Mereka merupakan nelayan yang selama ini menggantungkan hidup pada pekerjaan yang sangat bergantung pada hasil alam, terutama dari perikanan. Sebagian besar peserta mungkin belum sepenuhnya memiliki pemahaman mengenai perubahan sosial dan pentingnya pola pikir yang lebih maju. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru yang dapat membantu mereka untuk lebih mandiri dan berpikir lebih maju dalam menjalankan profesi mereka.

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu media yang digunakan adalah modul analisis sosial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, ada pula modul perubahan pola pikir yang berfokus pada perubahan cara pandang nelayan terhadap profesi mereka serta kehidupan sosial mereka. Fasilitas tambahan yang disediakan meliputi laptop, LCD proyektor, papan tulis, dan spidol, yang memungkinkan penyampaian materi dengan lebih interaktif dan mudah dipahami oleh peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Para narasumber menyampaikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan, seperti presentasi berbasis proyektor dan penjelasan langsung. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mereka terkait topik yang disampaikan. Diskusi ini bertujuan agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi dapat aktif terlibat dalam memahami dan mempraktekkan materi yang diajarkan.

Untuk memastikan kelancaran kegiatan, panitia dan narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini berjumlah 5 orang. Mereka adalah bagian dari tim yang memiliki keahlian di bidang penyuluhan sosial, perikanan, dan pengembangan masyarakat. Masing-masing narasumber memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penjelasan tentang analisis sosial dan perubahan pola pikir. Kehadiran tim yang kompeten ini sangat mendukung agar materi yang disampaikan sesuai dengan harapan dan mudah dipahami oleh peserta.

Salah satu materi utama dalam kegiatan ini adalah analisis sosial. Analisis sosial memberikan peserta pemahaman mengenai kondisi sosial yang ada di masyarakat sekitar mereka,

baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan melakukan analisis sosial, para nelayan dapat lebih memahami tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat mereka, seperti masalah ketimpangan sosial, akses terhadap sumber daya, dan pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan mereka.

Pola pikir adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan cara seseorang bertindak dan memandang kehidupannya. Pada materi perubahan pola pikir, peserta diberi pemahaman mengenai pentingnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan maju. Bagi seorang nelayan, pola pikir yang maju dan mandiri sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Misalnya, pola pikir yang lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan perikanan, atau pola pikir yang mendorong mereka untuk lebih mengedepankan keberlanjutan sumber daya alam.

Salah satu tujuan penting dari analisis sosial yang diberikan adalah agar peserta dapat mengidentifikasi berbagai masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks kehidupan nelayan, analisis sosial ini dapat diterapkan untuk menilai dampak dari perubahan kebijakan pemerintah terkait perikanan, atau bagaimana perubahan iklim dan kerusakan lingkungan memengaruhi hasil tangkapan ikan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sosial ini akan memotivasi para nelayan untuk bertindak lebih bijaksana dalam keputusan mereka sehari-hari.

Nelayan kecil sering kali terjebak dalam pola pikir yang sangat konvensional, yakni berfokus pada hasil tangkapan ikan sebagai satu-satunya sumber pendapatan mereka. Salah satu tantangan terbesar dalam kegiatan ini adalah mengubah pola pikir ini, dengan memberikan wawasan bahwa ada berbagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Misalnya, mereka dapat mengembangkan usaha sampingan atau meningkatkan keterampilan yang lebih beragam dalam bidang perikanan, seperti budidaya ikan atau pengolahan hasil laut.

Salah satu faktor yang dapat mendukung perubahan pola pikir adalah pemahaman dan penggunaan teknologi. Dalam kegiatan ini, fasilitas seperti laptop dan LCD proyektor digunakan untuk memperkenalkan teknologi digital sebagai alat yang dapat membantu nelayan meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan mengenalkan teknologi kepada peserta, diharapkan mereka dapat lebih terbuka terhadap penggunaan alat dan aplikasi yang dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka atau mempermudah proses pemasaran hasil perikanan.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan menggali lebih dalam materi yang telah disampaikan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan klarifikasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang baru mereka terima. Selain itu, dalam sesi ini juga terlihat bagaimana pola pikir peserta mulai berubah, karena mereka mulai berpikir tentang solusi terhadap masalah sosial yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka dapat meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang lebih mandiri.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilaksanakan oleh tim pelaksana untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan ini tercapai. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti keefektifan penyampaian materi, tingkat pemahaman peserta, serta apakah media yang digunakan sudah

optimal. Selain itu, evaluasi ini juga mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk kegiatan serupa yang akan datang, baik dari segi materi, metode, maupun fasilitas yang digunakan.

Berdasarkan evaluasi, akan ada perbaikan pada kegiatan serupa yang akan dilakukan di masa depan. Salah satu masukan yang sering muncul adalah pentingnya penyesuaian materi dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, materi penyuluhan harus lebih relevan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Misalnya, lebih banyak memberikan contoh yang berkaitan langsung dengan masalah sosial yang dihadapi oleh nelayan kecil di daerah tersebut.

Setelah kegiatan penyuluhan ini, tindak lanjut yang terencana dengan baik sangat diperlukan agar peserta tidak hanya mendapatkan ilmu teori, tetapi juga dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Tindak lanjut ini bisa berupa pendampingan atau program-program lanjutan yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut terkait pengembangan diri mereka. Misalnya, bisa ada program pelatihan keterampilan tambahan atau bantuan dalam mengakses pasar untuk hasil perikanan.

Penyuluhan ini memiliki tujuan jangka panjang yang sangat penting, yakni untuk menciptakan kelompok nelayan yang lebih mandiri dan memiliki pola pikir yang lebih maju. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang analisis sosial dan perubahan pola pikir, diharapkan nelayan tidak hanya akan lebih memahami kondisi sosial mereka, tetapi juga akan lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi kehidupan mereka.

Dengan pemahaman baru yang mereka peroleh, para nelayan kecil akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Mereka akan lebih berpikir kritis tentang kondisi sosial mereka, serta lebih siap untuk mencari solusi yang lebih kreatif dalam mengelola sumber daya alam mereka. Selain itu, mereka juga akan lebih mandiri dalam mengambil keputusan, baik dalam hal pemanfaatan hasil tangkapan ikan maupun dalam aspek kehidupan sosial mereka.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan banyak manfaat bagi peserta, baik dalam hal peningkatan pemahaman sosial maupun perubahan pola pikir yang lebih positif. Para nelayan tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga motivasi untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan kehidupan mereka. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat nelayan yang lebih mandiri dan berpikir maju.

Harapan utama dari kegiatan ini adalah agar penyuluhan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur akan memberikan dampak positif yang lebih besar. Dengan demikian, diharapkan perubahan pola pikir dan kesadaran sosial para nelayan dapat terus berkembang.

Penyuluhan semacam ini juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan program-program yang dapat membantu nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan penyuluhan ini bukan hanya tentang memberi informasi, tetapi juga tentang membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan pola pikir. Dengan pemahaman yang

lebih baik tentang kondisi sosial dan pentingnya pola pikir yang maju, diharapkan nelayan dapat lebih mandiri dan berhasil dalam mengelola kehidupannya. Penyuluhan ini adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan masyarakat nelayan yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

#### Dokumentasi



#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nelayan kecil yang ada di Ds. Pemurus meningkat dan mengerti atas materi yang telah disampaikan. Dari hasil kegiatan dan evaluasi ada beberapa saran yang kami sampaikan sebagai berikut: Peserta hendaknya hadir tepat waktu baik pada saat akan memulai penyuluhan maupun saat session berlangsung. Peserta wajib mengikuti pelatihan secara penuh karena berguna untuk kemajuan dan kemandirian seorang nelayan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huda, I. U., Asruni, & Karsudjono, A. J. (2024). Laporan hasil pengabdian kepada masyarakat pengembangan kapasitas nelayan kecil Ds. Pemurus Kec. Aluh Aluh Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2023). Pedoman umum pemberdayaan nelayan kecil di Indonesia. Jakarta: KKP.
- Planning Malaysia. (2023). Capacity building planning for fishermen community's empowerment. Planning Malaysia, 21(30). <https://doi.org/10.21837/pm.v21i30.1409>
- Suharto, S., & Junaidi, J. (2022). Strategi pemberdayaan nelayan kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(1), 45-60.

- Sari, R., & Santoso, T. (2023). Pengembangan kapasitas nelayan melalui pelatihan dan bimbingan teknis: Studi kasus di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 14(2), 89-102.
- Mardiana, M., & Rahmawati, D. (2023). Analisis dampak program pemberdayaan nelayan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pesisir di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(3), 201-215.
- Nuraini, A., & Setiawan, B. (2022). Pemberdayaan nelayan kecil: Tantangan dan peluang di era digitalisasi perikanan. *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*, 10(4), 123-138.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2024). Rencana strategis pembangunan perikanan berkelanjutan 2024-2029. Jakarta: KKP.
- Prabowo, H., & Widianto, W. (2023). Inovasi teknologi dalam peningkatan kapasitas nelayan tradisional: Studi di Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Perikanan*, 8(1), 75-90.
- Yuniarti, Y., & Harahap, M. (2023). Peran koperasi nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 11(2), 150-165.
- Zulkarnain, Z., & Fitria, F. (2022). Model pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha perikanan berkelanjutan di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perikanan*, 9(3), 200-215.
- Rahman, A., & Iskandar, I. (2023). Evaluasi program pelatihan bagi nelayan kecil: Kasus di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 18(1), 30-45.
- Budianto, B., & Lestari, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan nelayan kecil: Tinjauan dari perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 13(2), 100-115.
- Setiawan, A., & Jaya, R. (2023). Pengaruh pelatihan manajemen usaha terhadap pendapatan nelayan kecil di Jawa Timur: Suatu analisis empiris. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(4), 250-265.
- Fadhila, F., & Prasetyo, E. (2022). Upaya peningkatan kapasitas SDM nelayan melalui pendidikan dan pelatihan berbasis komunitas di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45-60.